

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap model pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada mata diklat MPULE di SMK N 6 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi di awal penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata diklat MPULE masih kurang efektif. Hal ini dilihat dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kontekstual yang menerapkan pembelajaran dengan sistem modul yang pada dasarnya menuntut siswa belajar mandiri, namun pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang membangkitkan motivasi siswa dan siswa hanya mempelajari modul tanpa mengetahui tujuan dan hasil pembelajaran. Sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memahami terhadap materi yang dipelajari. Selain itu guru tidak memberi apersepsi awal, padahal hal tersebut sangat penting dalam menggali pengetahuan awal siswa. Selain hal itu, selama pembelajaran dilakukan siswa kurang berinteraksi dengan sesama siswa ataupun dengan guru, dan siswapun sangat sulit untuk mengungkapkan pendapat dan permasalahan yang dialaminya sehingga segala kesulitan yang dialami siswa tidak dapat diketahui dan dipecahkan bersama.

2. Pada model pembelajaran kontekstual, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan tahap-tahap pada model pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena dalam penyampaian materi guru menggunakan beberapa metode yaitu ceramah dan praktikum. Interaksi antara siswa dan guru telah terjalin dengan baik, siswa lebih berani mengutarakan pendapat dan permasalahan yang dialaminya sehingga kesulitan siswa dapat diketahui dan diatasi bersama.
3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dikelas, aktifitas siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus ke-1, skor rata-rata keaktifan siswa adalah **2,39** yang dikategorikan **cukup**. Pada siklus ke-2 terjadi peningkatan menjadi **3,56** yang dikategorikan **sangat baik**. Berdasarkan hasil pelaksanaan tes formatif pada setiap siklus, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada saat *pre test* dan *post test*. Pada siklus ke-1, persentase siswa yang mendapatkan nilai $\geq 7,5$ mengalami peningkatan dari **0 %** menjadi **82,9 %**, pada siklus ke-2 meningkat dari **0 %** menjadi **100 %**. Sedangkan berdasarkan hasil tes sumatif dari sub pokok bahasan yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran pada siswa didapatkan hasil rata-rata sebesar **8,02** dengan persentase siswa yang memperoleh nilai $\geq 7,5$ sebesar **88,24%**.
4. Secara keseluruhan aktifitas guru mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan yang menggunakan lembar observasi aktifitas guru. Pada siklus ke-1, skor rata-rata aktifitas guru adalah **2,69** yang

dikategorikan **baik**. Pada siklus ke-2, aktifitas guru terus meningkat menjadi **3,64** yang dikategorikan **sangat baik**.

5. Kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyesuaikan waktu perencanaan dengan waktu pelaksanaan, dan kurangnya sumber.
6. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangat menarik dan menyenangkan baik untuk siswa maupun guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti untuk para peneliti selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan sekedar transfer ilmu dari guru siswa. Jadi, dalam setiap kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran kontekstual dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran tapi dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik maupun dengan materi diklat yang diajarkan.
3. Dalam pembelajaran siswa harus dibiasakan untuk mengemukakan pendapatnya. sehingga interaksi dalam pembelajaran antara guru dengan siswa maupun antar siswa terjalin dengan baik.

4. Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.
5. Guru diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual dengan membuat perencanaan yang lebih baik terutama dalam hal waktu yaitu harus disesuaikan dengan bahan yang akan diajarkan serta peralatan praktek yang tersedia.
6. Berdasarkan kesan dan tanggapan guru dan siswa, maka model pembelajaran kontekstual dapat siswa lebih termotivasi dan dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya perlu diperbaiki dengan perencanaan yang lebih baik dan peralatan yang digunakan untuk praktikum di lengkapi.